



## **Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI**

**Yolanda Pradifta**

SMA Negeri 1 Tigapanah, Indonesia

Email: yolandapradifta04@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pemahaman, dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan kebutuhan untuk etika dalam berinteraksi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari guru serta pemangku kepentingan lainnya, media sosial tidak hanya dapat memperluas akses informasi, tetapi juga menciptakan ruang diskusi yang konstruktif, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta memperkuat pembelajaran yang bermakna.

Kata Kunci: Media, Sosial, PAI

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the use of social media in PAI learning. The research method used in this study is the literature study method. The results of the study show that the use of social media in Islamic Religious Education (PAI) learning has great potential to increase student engagement, enrich understanding, and facilitate collaboration between students. Despite challenges such as the dissemination of inaccurate information and the need for ethics in interacting, social media can be an effective tool in integrating religious values into students' daily lives. With the right approach and support from teachers and other stakeholders, social media can not only expand access to information, but also create a space for constructive discussion, strengthen the relationship between teachers and students, and strengthen meaningful learning.*

*Keywords: Media, Social, PAI*

### Pendahuluan

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fenomena yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di era digital ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Hal ini menciptakan peluang untuk memanfaatkan platform tersebut sebagai alat pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat berfungsi sebagai ruang interaksi yang dinamis bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran agama.

Pertama-tama, media sosial menyediakan ruang yang luas untuk berbagi informasi dan pengalaman. Dalam konteks PAI, platform seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan pengetahuan kepada siswa secara lebih menarik dan interaktif. Melalui berbagai jenis konten, seperti video, gambar, dan tulisan, siswa dapat dengan mudah mengakses informasi yang relevan dengan pembelajaran mereka (Dwista et al, 2022). Selain itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI juga memungkinkan adanya kolaborasi antara siswa. Dengan fitur-fitur seperti grup diskusi dan forum, siswa dapat saling bertukar pendapat, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas terkait PAI. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI juga membawa tantangan tersendiri. Salah satunya adalah risiko penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Dalam konteks pendidikan agama, penting bagi siswa untuk dapat memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital menjadi hal yang penting untuk diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menggunakan media sosial secara bijak (Napitupulu, 2020).

Kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga menjadi faktor kunci. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu merumuskan panduan dan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan adanya pedoman yang baik, siswa dapat lebih memahami bagaimana memanfaatkan media sosial dengan cara yang produktif dan aman. Selanjutnya, media sosial juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperluas jaringan pembelajaran. Melalui platform ini, siswa dapat terhubung dengan ahli, pendidik, dan komunitas yang memiliki minat serupa dalam bidang agama. Keterhubungan ini dapat membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan wawasan dan perspektif baru mengenai ajaran agama, serta memperdalam pengetahuan mereka.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI juga berpotensi untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan konten yang menarik dan relevan, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media sosial dapat menjadikan pembelajaran agama tidak hanya sebagai tugas, tetapi juga sebagai pengalaman yang menyenangkan dan menarik. Lebih jauh lagi, media sosial dapat membantu dalam proses evaluasi dan umpan balik. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan media sosial untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa mengenai tugas yang telah mereka kerjakan. Hal ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Salsabila et al, 2023).

Dalam hal aksesibilitas, media sosial dapat menjangkau siswa di berbagai lokasi dan latar belakang. Bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam

mengikuti pembelajaran konvensional, media sosial dapat menjadi alternatif yang efektif untuk tetap terhubung dengan pembelajaran PAI. Ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, memiliki akses terhadap pendidikan agama yang berkualitas. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI harus disertai dengan pendekatan yang etis dan bertanggung jawab. Siswa perlu diajarkan untuk menghargai privasi orang lain dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dalam berinteraksi di dunia maya. Dengan mengedepankan etika penggunaan media sosial, siswa dapat belajar untuk menjadi pengguna yang baik dan bertanggung jawab.

Di samping itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Dengan melakukan evaluasi dan penelitian, pendidik dapat mengetahui strategi dan metode yang paling efektif dalam memanfaatkan media sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam merumuskan kebijakan dan praktik terbaik dalam penggunaan media sosial di lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan pengetahuan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk pendidik, siswa, dan orang tua, untuk memahami dan mendukung penggunaan media sosial sebagai bagian dari pembelajaran PAI di era digital ini (Jaelani, 2020).

Dengan memahami potensi dan tantangan yang ada, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang lebih kritis, kreatif, dan terinformasi. Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis yang harus dipertimbangkan oleh semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian studi pustaka dalam kajian penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber online yang membahas interaksi antara media sosial dan pendidikan agama. Proses ini mencakup identifikasi teori-teori pendidikan yang mendukung penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran, serta tinjauan terhadap praktik terbaik yang telah dilakukan di berbagai lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak penggunaan media sosial terhadap keterlibatan siswa, efektivitas pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi dan risiko penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan agama, serta rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Media Digital dalam Pembelajaran**

Media digital dalam pembelajaran telah menjadi salah satu komponen kunci dalam pendidikan modern. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan media digital telah merevolusi cara kita belajar dan mengajar. Media

digital mencakup berbagai alat dan platform seperti perangkat lunak pendidikan, video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan situs web yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pemanfaatan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran, menjadikannya elemen yang tak terpisahkan dalam pembelajaran masa kini. Pertama-tama, media digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi. Siswa kini dapat dengan mudah menemukan sumber belajar dari berbagai belahan dunia tanpa batasan geografis. Dengan internet, informasi mengenai topik apa pun, termasuk materi pelajaran, dapat diakses dengan cepat dan mudah. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan kebutuhan belajar mereka secara mandiri.

Selain itu, media digital juga mendorong pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan aplikasi dan platform pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang lebih menyenangkan (Tanjung, 2023). Misalnya, permainan edukatif dan simulasi memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Interaktivitas ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Media digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal. Dengan adanya platform pembelajaran daring, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Mereka dapat mengulang materi yang sulit dipahami, sementara siswa yang lebih cepat dapat melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi setiap individu, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Selanjutnya, media digital memfasilitasi kolaborasi antara siswa. Melalui platform online, siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok, berbagi ide, dan berdiskusi tentang materi pelajaran. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja sama yang penting dalam dunia profesional. Media digital memungkinkan siswa dari latar belakang yang berbeda untuk berkolaborasi, memperluas wawasan mereka tentang keragaman.

Di sisi lain, penggunaan media digital juga membawa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masalah aksesibilitas. Meskipun teknologi telah berkembang pesat, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet. Ketimpangan ini dapat menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memastikan bahwa semua siswa, terutama yang berada di daerah terpencil, mendapatkan akses yang memadai terhadap teknologi. Selain itu, perlu diingat bahwa tidak semua informasi yang tersedia di media digital dapat dipercaya. Siswa perlu dilatih untuk memilah informasi dan mengevaluasi sumber dengan kritis (Sajdah, 2022). Pendidikan literasi informasi sangat penting untuk membantu siswa memahami cara menemukan dan menggunakan informasi yang valid dan akurat. Tanpa keterampilan ini, mereka mungkin terpengaruh oleh informasi yang salah atau menyesatkan.

Penggunaan media digital juga dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran tradisional, interaksi biasanya terjadi secara tatap muka, tetapi dengan media digital, interaksi ini bisa lebih fleksibel. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung melalui platform online, dan siswa dapat mengajukan pertanyaan kapan saja. Meskipun ini meningkatkan komunikasi, penting untuk tetap menjaga hubungan personal yang mendukung lingkungan belajar yang positif. Di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital memiliki potensi

besar untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama. Melalui video, artikel, dan forum diskusi online, siswa dapat mendalami pengetahuan agama dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual. Media digital dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Lebih lanjut, media digital juga memungkinkan penyampaian pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya, penggunaan multimedia seperti video, infografis, dan podcast dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Kombinasi berbagai jenis media ini dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Yulianti et al, 2022). Tentu saja, untuk memaksimalkan manfaat media digital dalam pembelajaran, guru perlu dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang berbagai alat dan platform digital, serta bagaimana mengintegrasikannya dalam kurikulum. Guru yang terampil dalam teknologi akan lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa.

Terakhir, evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran digital juga harus diperbarui untuk mencerminkan cara baru dalam belajar. Metode penilaian tradisional mungkin tidak lagi memadai untuk mengukur pencapaian siswa di lingkungan digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam evaluasi yang mencakup proyek, presentasi online, dan partisipasi dalam diskusi digital (Komsiyah, 2022).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun ada tantangan yang perlu dihadapi, potensi manfaatnya sangat besar jika diterapkan dengan baik. Melalui pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, interaktif, dan relevan bagi siswa di era modern. Pengintegrasian media digital dalam pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, akan membawa dampak positif bagi pembelajaran dan perkembangan siswa, menjadikan mereka individu yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **2. Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI**

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan topik yang semakin relevan di era digital saat ini. Media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, telah menjadi platform yang digunakan secara luas oleh generasi muda untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan belajar. Dengan memanfaatkan media sosial, proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih interaktif dan menarik, menjangkau siswa dengan cara yang lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pertama-tama, media sosial menyediakan akses yang mudah dan cepat terhadap informasi. Siswa dapat mencari dan menemukan berbagai sumber tentang topik PAI, termasuk artikel, video, dan diskusi yang berkaitan dengan ajaran agama. Dengan begitu, mereka dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di sekolah. Media sosial memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan pemikiran dalam konteks agama, yang memperkaya wawasan mereka. Selain itu, media sosial juga menciptakan ruang untuk diskusi dan pertukaran ide. Melalui fitur komentar dan grup, siswa dapat berdiskusi dengan teman-teman sekelas atau bahkan dengan orang-orang di luar lingkungan sekolah. Interaksi semacam ini mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka, bertanya, dan saling memberikan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Diskusi di media sosial dapat memberikan siswa ruang untuk

belajar dari pengalaman dan pandangan orang lain (Yulianti et al, 2022).

Penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Konten yang disajikan dalam bentuk video, meme, atau infografis lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media sosial memungkinkan guru untuk menyajikan materi PAI dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Misalnya, guru dapat membuat video singkat yang menjelaskan konsep-konsep agama, yang kemudian dapat dibagikan di platform media sosial. Hal ini dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar.

Di sisi lain, media sosial juga berpotensi untuk meningkatkan kolaborasi di antara siswa. Melalui platform seperti WhatsApp atau grup Facebook, siswa dapat bekerja sama dalam proyek atau tugas yang diberikan oleh guru. Mereka dapat saling berbagi sumber, mendiskusikan ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim.

Namun, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks. Dalam konteks pendidikan agama, penting bagi siswa untuk dapat memilah dan mengevaluasi informasi yang mereka terima dari media sosial. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital perlu ditekankan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sumber yang terpercaya dan memahami konteks ajaran agama secara benar (Fauziyah et al, 2023).

Di samping itu, penting juga untuk menjaga etika dan sopan santun dalam berinteraksi di media sosial. Guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya bertindak dengan bijaksana di dunia maya, menghargai pendapat orang lain, dan tidak menyebarkan informasi yang menyesatkan. Dengan mengedepankan nilai-nilai etika, siswa akan belajar untuk menggunakan media sosial sebagai alat yang positif dalam proses pembelajaran.

Media sosial juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Melalui platform ini, guru dapat membagikan informasi terkait perkembangan belajar siswa, tugas yang diberikan, dan kegiatan sekolah lainnya. Komunikasi yang lebih terbuka antara guru dan orang tua dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan memperkuat kemitraan dalam pendidikan. Selanjutnya, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan umpan balik. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur di media sosial untuk memberikan penilaian atau umpan balik mengenai tugas dan partisipasi siswa. Hal ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, serta memberikan ruang untuk perbaikan.

Dalam konteks PAI, penggunaan media sosial juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai agama. Melalui kampanye sosial dan postingan inspiratif, siswa dapat terlibat dalam penyebaran pesan-pesan positif yang berkaitan dengan ajaran agama. Aktivitas semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap agama, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI sangat tergantung pada pendekatan yang diterapkan oleh guru. Guru perlu mengembangkan strategi yang tepat dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran. Ini termasuk merencanakan konten yang akan dibagikan, menetapkan tujuan pembelajaran, dan mengevaluasi dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman siswa (Alamin, 2023).

Sebagai bagian dari strategi pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan media sosial dengan metode pembelajaran lainnya. Misalnya, mereka dapat

mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui media sosial. Dengan cara ini, siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam.

Terakhir, penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas dan dampaknya. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai cara-cara terbaik untuk mengintegrasikan media sosial dalam pendidikan agama, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh pendidik. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik (Alamin, 2023).

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pendidikan agama. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk memahami dan mendukung penggunaan media sosial sebagai bagian dari pembelajaran PAI di era digital ini. Pengintegrasian media sosial dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi pendidikan agama, membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang lebih berpengetahuan, bertanggung jawab, dan terhubung dengan komunitas mereka.

### **Kesimpulan**

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pemahaman, dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan kebutuhan untuk etika dalam berinteraksi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari guru serta pemangku kepentingan lainnya, media sosial tidak hanya dapat memperluas akses informasi, tetapi juga menciptakan ruang diskusi yang konstruktif, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta memperkuat pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan media sosial secara bijak dalam konteks pendidikan agama, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih cerdas, beretika, dan bertanggung jawab.

### **Daftar Pustaka**

- Alamin, Z. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 84-91.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93.
- Fauziah, N., Afendi, A. R., Saputra, M. R., & Kamaria, K. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 19-29.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar pai dimasa pandemi covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(1), 12-24.
- Komsiyah, I. (2022, August). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial. In *Proceeding*

- Annual Conference on Islamic Religious Education (Vol. 2, No. 1).
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Sajdah, M., Dwistia, H., Elfina, N., & Awaliah, O. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Diterbitkan, 30.
- Sajdah, M., Dwistia, H., Elfina, N., & Awaliah, O. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Diterbitkan, 30.
- Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 140-146.
- Tanjung, L. A., & Sebayang, S. K. H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 129-140.
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113-123.